

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meraih pengetahuan, pendidikan juga memberikan perubahan yang positif untuk peserta didik dari yang belum faham menjadi faham dan dari yang tidak tahu menjadi tidak tahu. Oleh karena itu, adanya lembaga pendidikan seperti sekolah dapat menjadi tempat untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dan berintegritas.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1962) berpendapat bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksud dari pendapat tersebut yakni pendidikan menuntun segala potensi yang ada pada anak, bertujuan agar mereka tumbuh dan berkembang untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Pengertian serupa juga dicantumkan dalam UU No. 20 tahun 2017:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan aktif dan penuh kesadaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk membantu menyempurnakan dalam bidang ilmu, tingkah laku dan agama bagi dirinya sendiri juga untuk kepentingan bersama. Dalam kaitannya antara pendidikan dan pembelajaran sejarah tidak jauh berbeda,

dalam pengertiannya pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menuju potensi diri yang lebih sempurna kaitannya dalam pendidikan yaitu ilmu, tingkah laku dan agama terlebih bagi dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya.

Pembelajaran sejarah memiliki arti sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang terutama pendidik dan peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sejarah seperti silsilah atau keturunan, babad, kerajaan, kehidupan bahkan sampai dengan peninggalan sejarah yang sampai kini masih dilestarikan guna untuk memberi kemanfaatan dan juga hal baik lainnya dari peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan agar peserta didik dapat membangun kesadaran tentang pentingnya memahami waktu dan tempat untuk mempelajari masa lampau, masa kini dan masa depan, sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya sendiri (Widiadi, 2013: 9). Pembelajaran sejarah merupakan ilmu yang menjelaskan tentang masa lalu manusia dengan melihat semua aspek yang saling berkaitan seperti politik, hukum, sosial, keagamaan, kreatifitas (yang berkaitan dengan seni), pengetahuan dan intelektual (Sapriya, 2009: 26). Maka dari itu, mempelajari sejarah juga tidak kalah pentingnya dengan mempelajari pelajaran yang lain dengan tujuan awal dari pembelajaran itu sendiri yaitu, mengetahui fakta-fakta sejarah terbentuknya bangsa Indonesia yang sangat kita cintai ini.

Maka dari itu, mempelajari sejarah merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dengan mempelajari disiplin ilmu lainnya seperti matematika, biologi, fisika dan lain-lainnya, dimana tujuan awal dari pembelajaran sejarah itu sendiri adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang fakta dan peristiwa sejarah yang harus difahami oleh setiap warga negara Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan.

Realitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sangatlah beragam apalagi ketika pembelajaran sejarah, berbagai macam permasalahan yang terjadi saat pembelajaran sejarah yakni, banyak peserta didik yang menganggap sejarah adalah pelajaran yang kurang menarik karena membahas tentang masa lalu, pembelajaran sejarah di anggap sebagai pelajaran yang membosankan, banyaknya sumber belajar berupa buku teks yang berisi tentang bacaan atau tulisan yang kurang menarik karena peserta didik cenderung lebih menyukai sumber belajar visual, dianggap sebagai pelajaran yang tidak memiliki nilai kemanfaatan terlebih untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Banyak keluhan dari peserta didik terkait pembelajaran sejarah yang dianggap tidak menyenangkan. Berbagai macam penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, guru serta peneliti lain yang pada umumnya berangkat dari masalah-masalah yang muncul tersebut (Widiadi, 2013: 10)

Ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran sejarah dikelas, sangat diperlukan adanya minat belajar peserta didik untuk menerima, memahami dan menelaah pelajaran dengan baik dan sempurna. Karena dari minat belajar yang muncul di dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi

hasil belajar. Selain itu proses pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan dapat memicu peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran dilakukan, ketika proses pembelajaran dilakukan dengan hati gembira dan menarik maka peserta didik tidak akan mudah melupakan apa yang sudah di pelajari di dalam kelas. Proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan dapat menjadi pelajaran yang sangat berat untuk diingat. Kurang menariknya proses pembelajaran terutama pembelajaran sejarah, juga disebabkan karena hanya memiliki sumber belajar yang terbatas, banyaknya pendidik yang menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi sejarah juga dapat menurunkan minat belajar peserta didik karena dianggap membosankan dan tidak menarik. Sekolah telah memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menarik dan di minati oleh peserta didik, fasilitas tersebut seperti LCD proyektor, laboratorium komputer, laboraorium IPA, jaringan Wi-Fi dan fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Fasilitas di sekolah yang ada dan disediakan masih belum berfungsi secara maksimal, seperti contohnya adanya sumber belajar berupa buku teks yang menjadikan pendidik hanya mengajar seperti halnya seorang pendakwah yang sedang mengumandangkan ajarannya. Peserta didik kurang antusias untuk mendengarkan dan menelaah materi yang sedang disampaikan. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh pendidik harus menarik dan lebih diminati oleh peseta didik, banyaknya media pembelajaran yang berfariasi dan lebih menarik dapat di adopsi oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang

menarik dan berintegrasi sangat menunjang peserta didik untuk lebih aktif dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

Menjadi seorang pendidik adalah salah satu pilihan mulia karena hanya pendidik atau gurulah yang menentukan akan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran dikelas, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membutuhkan ingatan yang kuat dan proses pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dapat dibuktikan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran. Selain fasilitas yang telah di sediakan oleh sekolah atau lembaga masih banyak lagi media dan model pembelajaran yang bisa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya media pembelajaran juga sangat penting karena memiliki fungsi sebagai pembawa informasi juga sebagai alat untuk menunjang pendidikan agar berdampak baik kepada pendidik maupun peserta didik.

Media pembelajaran merupakan media/alat yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, meliputi alat bantu berupa sumber belajar (Suryani, 2012: 136). Banyak sekali media pembelajaran yang bagus dan dapat digunakan oleh pendidik di dalam kelas, dalam pembahasan ini peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang dianggap bagus dan efektif untuk menarik minat peserta didik. Model pembelajaran itu yakni *learning contract*.

Model pembelajaran *learning contract* merupakan model yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas yang akan dilakukan oleh peserta didik (Suprijono, 2009: 123). Model pembelajaran *learning contract* ini diharapkan dapat membentuk siswa

yang mandiri, bertanggungjawab, memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan permanen, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini akan difokuskan pada kontrak belajar yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari. Dengan adanya model ini diharapkan peserta didik lebih tertarik dan aktif untuk menikmati pelajaran terutama dalam pelajaran sejarah, ketika model pembelajaran *learning contract* ini dilakukan dengan maksimal terutama pada mata pelajaran sejarah, maka peserta didik akan mempunyai minat belajar yang tinggi karena peserta didik memiliki tanggung jawab dan target yang harus dicapai, dengan adanya dorongan tersebut hasil belajar siswa juga meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran menggunakan *learning contract* dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran *learning contract* pada pembelajaran sejarah materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *learning contract* terhadap pemahaman peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam dalam proses belajarnya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran *learning contract* pada pembelajaran sejarah materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam.

### D. Manfaat Penelitian

Penyusun mengharapkan adanya penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat, diantaranya:

#### 1. Teoritis

Penelitian yang diharapkan oleh penyusun lebih condong kepada bertambahnya minat belajar peserta didik, dengan bertambahnya minat belajar maka peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan melalui Model Pembelajaran *learning contract* terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

#### 2. Praktis

##### a. Lembaga Pendidikan (Sekolah atau Madrasah)

Penelitian ini sebagai terobosan baru bagi pendidik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas Bersama dengan peserta didik terutama pada pelajaran sejarah.

b. Guru atau Pendidik

Sebagai acuan untuk meningkatkan inovasi, mutu dan kualitas pendidik di khususkan pada keaktifan peserta didik dalam menerima dan menelaah pelajaran yang diterima.

c. Siswa atau Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta lebih tertarik dan merasa memiliki tanggungjawab akan target pembelajaran yang di dilakukan dengan model pembelajaran *learning contract* juga untuk meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Sunendar, 2011: 56).
2. *Learning contract* merupakan model yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas yang akan dilakukan oleh peserta didik (Supriono, 2009: 123).